

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari uraian pada analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan terkait dengan pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi pada instrumen saham di pasar modal diperoleh hasil bahwa:

1. Hasil uji hipotesis pertama yaitu hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi, didapatkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
2. Hasil uji hipotesis kedua yaitu diduga pria lebih toleransi terhadap resiko dalam mengambil keputusan investasi, didapatkan bahwa jenis kelamin pada investor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Hasil uji hipotesis ketiga yaitu hubungan usia dengan keputusan investasi, didapatkan bahwa usia pada investor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
4. Hasil uji hipotesis keempat yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan keputusan investasi, didapatkan bahwa tingkat pendidikan pada investor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5. Hasil uji hipotesis kelima yaitu hubungan tingkat pendapatan dengan keputusan investasi, didapatkan bahwa tingkat pendapatan pada investor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

6. Hasil uji hipotesis keenam yaitu hubungan pekerjaan dengan keputusan investasi, didapatkan bahwa pekerjaan pada investor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil yang didapat pada penelitian ini, didapatkan bahwa tingkat literasi keuangan pada investor saham di Kota Padang itu masih tergolong cukup terliterasi. Namun hal tersebut tetap tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dapat diasumsikan karena mayoritas dari responden penelitian ini merupakan mahasiswa yang masih belum tergolong *expert* atau ahli dibidang pengelolaan keuangan.

Pada 5 (lima) variabel faktor demografi yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan, hanya faktor usia saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evans tahun 2004 dalam Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa investor yang berusia muda (usia dibawah 30 tahun) cenderung *Risk Seeker* dibandingkan dengan investor yang berusia lebih tua (diatas 30 tahun) yang cenderung memilih investasi yang rendah resikonya. Dapat disimpulkan bahwa benar adanya investor yang berusia dibawah 30 tahun lebih berani terhadap resiko dari suatu investasi dibandingkan investor yang berusia diatas 30 tahun. Hal tersebut diasumsikan karena orang yang berusia lebih tua merupakan yang telah mendekati masa pensiun dan memiliki banyak tanggungan, maka mereka cenderung memilih investasi yang rendah resikonya.

Pada faktor tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, hal tersebut disebabkan oleh nilai persentase yang imbang antara

investor yang berasal dari lulusan perguruan tinggi dan SMA. Pada saat sekarang ini pendidikan formal tidak selalu menjamin kesuksesan dari seorang individu, didukung juga oleh banyaknya fasilitas pendidikan non formal dan teknologi untuk memperoleh sebuah informasi dan ilmu pengetahuan sudah semakin maju. Bersamaan dengan hal tersebut dapat mendukung hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham, karena PT Bursa Efek Indonesia pada saat sekarang ini rutin melaksanakan program Sekolah Pasar Modal bagi masyarakat atau para calon investor sehingga baik investor itu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi ataupun rendah, mereka tetap mempunyai peluang untuk memilih berinvestasi saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan investasi saham, maka dapat diasumsikan bahwa Anggota Bursa dalam menyaring investor baru tidak memandang apapun jenis kelamin dari calon investornya atau bukan pria yang toleransi terhadap resiko dari suatu investasi, namun wanita juga mulai berani dalam menentukan pilihan berinvestasinya dengan segala kemungkinan resiko yang akan diterima.

Sementara pada faktor tingkat pendapatan dan pekerjaan yang juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal tersebut dapat diasumsikan karena mayoritas dari responden merupakan mahasiswa yang belum bekerja, serta banyaknya jumlah mahasiswa yang ikut berinvestasi saham di pasar modal saat ini didukung oleh didirikannya galeri-galeri investasi oleh PT Bursa Efek Indonesia di banyak universitas di Kota Padang dan mahasiswa yang notabene tidak bekerja memiliki penghasilan yang < Rp 2.000.000 setiap bulannya.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif (kuesioner) sebagai alat pengumpulan datanya.
2. Penelitian ini dibatasi oleh sampel yaitu hanya investor saham yang terdaftar di pasar modal Kota Padang saja.
3. Hanya ada lima faktor demografi yang diujikan dalam penelitian ini.

### 5.4 Saran

Berdasarkan uraian tentang keterbatasan di atas, maka peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan sebagai berikut:

1. Menambah jumlah variabel pada faktor demografi dan variabel lainnya yang lebih menarik untuk dibahas terkait keputusan investasi pada instrumen saham di pasar modal.
2. Sebaiknya pada penelitian ini tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data namun juga melakukan wawancara kepada narasumber atau responden.
3. Menggunakan alat analisis data seperti *chi-square* dan *Structural Equation Model* (SEM), dan analisis lainnya.
4. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya, ruang lingkup responden lebih diperluas lagi.

